

PENGARUH METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB TURATS SANTRI

The effect of *sorogan* method on ability in reading *turats* book on *santri*

KULSUM¹, Rd. HIDAYATULLAH¹

¹ Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kp. Andamu'i, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten.

Manuskrip diterima: [10 November 2018]. Manuskrip disetujui: [19 November 2018]

Abstrak. Dalam dunia pendidikan, metode memiliki peran yang sangat penting, karena penggunaan metode merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Di Pondok Pesantren Al-Hasanah, metode yang diterapkan adalah metode sorogan, yaitu sebuah metode belajar dimana para santri maju per individu atau santri maju satu per satu untuk membaca dan menguraikan isi kitab yang ia sodorkan langsung di hadapan seorang kyai atau badalnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak santri yang belum lancar dalam membaca kitab turats meskipun sudah lama menyantri. Dengan menggunakan metode sorogan dapat membantu kyai atau ustaz dalam melaksanakan proses belajar mengajar, khususnya dalam mengajarkan kitab turats. Kyai atau ustaz dengan mudah dapat mengetahui kemampuan para santri dalam membaca kitab turats, karena seorang kyai atau ustaz terjun langsung untuk mengajar sekaligus mengontrol para santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren Al-Hasanah, serta untuk mengetahui pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab turats santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hasanah Panimbang, dengan jumlah populasi 40 santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis data berupa analisis *Product Moment*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, dan tes membaca. Berdasarkan hasil analisis korelasi, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi antara metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab turats santri. Adapun kontribusi dipengaruhi oleh metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab turats santri 40,96%, sedangkan sisanya sebesar 59,04% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Kata kunci: Kemampuan membaca, kitab turats, metode sorogan, santri kunci 1

Abstract. In the world of education, the method has a very important role, because the use of methods is one of the keys to achieving the success of a teaching and learning process. At the Al-Hasanah Islamic Boarding School, the method applied is the sorogan method, which is a learning method in which the santri progress per individual or santri forward one by one to read and describe the contents of the book that they offer directly in the presence of a kyai or its figure. But in reality, there are still many santri who have not been fluent in reading the book of turats even though they have been waiting for a long time. By using the Sorogan method can help clerics or religious teachers in carrying out the teaching and learning process, especially in teaching the scriptures. Kyai or ustaz can easily find out the ability of the santri to read the book of turats, because a kyai or ustaz goes directly to teaching while controlling the santri. This study aims to determine the implementation of the sorogan method at the Al-Hasanah Islamic Boarding School, and to determine the effect of the sorogan method on the ability to read the books of the santri at the Al-Hasanah Islamic Boarding School. This research was conducted at the Al-Hasanah Panimbang Islamic Boarding School, with a population of 40 santri. The method used in this

research is descriptive method with a qualitative approach using data analysis in the form of Product Moment analysis. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, and reading tests. Based on the results of the correlation analysis, it can be seen that there is a strong or high influence between the sorogan method on the ability to read the books of the santri. The contribution is influenced by the sorogan method on the ability to read the books of santri santats 40.96%, while the remaining 59.04% is influenced by other factors that require further research.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam dimana didalamnya terjadi interaksi aktif antara kyai dan santri. Kyai sebagai guru dan santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid/mushalla atau beranda masjid/mushalla, ruang kelas atau emperan asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas buku-buku atau teks keagamaan karya Ulama masa lalu. Buku-buku teks ini lebih dikenal dengan sebutan *kitab turats/kitab kuning*, karena kitab-kitab itu ditulis atau dicetak di atas kertas berwarna kuning namun kitab turats ini bukan hanya dicetak dikertas berwarna kuning banyak juga kitab turats yang dicetak di kertas berwarna putih. Kyai/ustadz, santri, masjid/mushalla, asrama (pondok), serta pengajian kitab salafi (kitab kuning) inilah yang menjadi unsur pokok pendidikan pesantren.

Penulis menyimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bersifat non formal, Di pondok pesantren materi yang dibahas tentang isi dari *kitab kuning*, karena *kitab kuning* merupakan ciri khas dari pondok pesantren khususnya pondok pesantren *Salafi*, Pesantren bisa disebut *Salaf* jika kegiatan pendidikannya didasarkan pada pengajaran klasik atau berupa pengajaran kitab kuning. Dan materi-materi yang diajarkan bersifat khusus tentang pendalaman Agama Islam. Akan tetapi didalam pondok pesantren *Khalaf atau Modern*, pengajaran kitab kuning sudah jarang dipelajari karena pondok pesantren Modern sistem pembelajarannya sudah menggunakan sistem modern atau ilmu-ilmu umum, seperti *Ilmu Matematika, Ipa, Ips* dan sebagainya.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk para santri dengan berbagai macam materi, dan disampaikan dengan berbagai macam metode pembelajaran. Sebagai sumber materi, kalangan pesantren menggunakan kitab-kitab wajib (*kutub almuqarrarah*) yang di kenal dengan nama kitab kuning sebagai buku teks utamanya (Mahmud). Metode merupakan perangkat pembelajaran yang keberadaannya sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Secara etimologis, *metode* berasal dari kata “*met*” dan “*hodes*” yang berarti melalui. Sedangkan secara istilah, metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sementara pembelajaran adalah kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung secara interaktif antara santri (*muta'allim*) dan kyai atau ustadz sebagai pendidik (*learner, mu'allim*) yang diatur berdasarkan kurikulum yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Jadi metode pembelajaran adalah cara-cara yang mesti ditempuh dalam kegiatan belajar-mengajar antara santri dan kyai atau ustadz untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Metode pembelajaran di pesantren ada yang bersifat tradisional dan modern (baru). Tradisional adalah metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama dipergunakan pada institusi pesantren atau metode pembelajaran asli (*original*) pesantren. Sedangkan pembelajaran baru (modern) merupakan metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pesantren dengan mengadopsi metode-metode yang berkembang di masyarakat modern (Mahmud).

Dari pengertian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa dalam dunia pendidikan metode memiliki peranan yang sangat penting karena penggunaan metode merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Di pondok pesantren metode yang banyak diterapkan adalah metode sorogan yaitu sebuah metode belajar dimana para santri maju perindividu atau santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab yang ia sorogkan langsung di hadapan seorang Kyai atau badalnya. Dengan menggunakan metode sorogan ini dapat membantu Kyai atau Ustadz dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam mengajarkan kitab turats,, Kyai atau Ustadz dengan mudah mengetahui kemampuan para santrinya dalam membaca kitab turats, karena seorang Kyai atau Ustadz terjun langsung untuk mengajar sekaligus mengontrol para santrinya.

Kitab turats, adalah kitab-kitab klasik peninggalan para ulama pada masa lampau, kitab turats sering disebut dengan istilah “ kitab kuning” atau kitab yang tanpa syakal (*kitab gundul*), kitab turats banyak ditulis dan dicetak di kertas yang berwarna putih dan kertas berwarna kuning. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk para santri dengan berbagai macam materi, dan disampaikan dengan berbagai macam metode pembelajaran. Sebagai sumber materi, kalangan pesantren menggunakan kitab-kitab wajib (*kutub al-muqarrarah*) yang di kenal dengan nama kitab kuning sebagai buku teks utamanya (Mahmud, Model-model pembelajaran di pesantren). Metode merupakan perangkat pembelajaran yang keberadaannya sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Secara etimologis, *metode* berasal dari kata “ *met*” dan “ *hodes*” yang berarti melalui. Sedangkan secara istilah, metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sementara pembelajaran adalah kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung secara interaktif antara santri (*muta'allim*) dan kyai atau ustadz sebagai pendidik (*learner, mu'allim*) yang diatur berdasarkan kurikulum yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Jadi metode pembelajaran adalah cara-cara yang mesti ditempuh dalam kegiatan belajar-mengajar antara santri dan kyai atau ustadz untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Metode pembelajaran di pesantren ada yang bersifat tradisional dan modern (baru). Tradisional adalah metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama dipergunakan pada institusi pesantren atau metode pembelajaran asli (*original*) pesantren. Sedangkan pembelajaran baru (modern) merupakan metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pesantren dengan mengadopsi metode-metode yang berkembang di masyarakat modern (Mahmud, Model-model pembelajaran di pesantren).

Dari pengertian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran dipesantren adalah salah satu cara yang dilakukan kyai/ustadz untuk membantu dan mempermudah para santri dalam membaca dan memahami isi dari kitab turats. Kemampuan membaca adalah kesanggupan atau kecakapan dalam memahami teks yang dibaca yang sebelumnya melalui proses penerjemah atau proses perubahan bentuk lambang, tanda tulisan menjadi wujud makna. seperti lambang “ *utawi*” bisa dijadikan lambang untuk mengetahui *Mubtadha*. Kemampuan membaca kitab turats mengharuskan seseorang sanggup dalam mengetahui beberapa proses penerjemahan, penempatan *I'rab*, dan pemahaman kalimat yang tersusun secara sempurna. Karena membaca merupakan salah satu syarat jika seorang santri yang bercita-cita untuk menjadi kyai/ulama.

Di Pondok Pesantren Al-hasanah pembelajaran kitab turats menggunakan metode sorogan, karena metode ini membantu para santri untuk mampu membaca kitab turats, mampu menerjemahkan perkalimat, dan membantu memahami isi dari kitab turats yang

telah di baca. Karena metode ini seorang kyai terjun langsung untuk mengontrol, membimbing santri. Baik santri yang sudah mampu membaca kitab turats atau yang belum mampu membaca kitab. Jika masih terdapat santri yang belum tuntas dalam materi yang terdapat dalam kitab yang ia sorog, dan apabila santri tersebut belum lancar membaca kitab, maka kyai atau badalnya akan menyuruh santri untuk mengulang kitab yang ia sorogkan. Sampai santri tersebut mampu membaca, dan memahami maksud dari isi kitab yang ia sorogkan.

Bagi santri pemula, mereka awalnya diajarkan kitab-kitab turats “ kecil” yang berisikan teks ringkas sederhana dengan jumlah halaman yang sedikit. Kitab-kitab kecil ini mencakup obyek kajian pada bidang tafsir, hadist, fiqih, ushul fiqih, tauhid, akhlaq, nahwu, sharaf dan lainnya. Mereka memilih sendiri kitab-kitabnya dan menyesuikannya dengan jadwal pengajian yang telah di tentukan oleh seorang kyai atau wakil(badal)nya (Mahmud, Model-model pembelajaran di pesantren).

Pondok Pesantren Al-Hasanah tergolong pada pondok pesantren tradisional, di mana Pondok Pesantren Al-Hasanah ini dalam sistem pengajarannya sama seperti pesantren-pesantren *salafi*, yakni dalam sistem pembelajaran kitabnya menggunakan metode wetonan/ bandongan, sorogan, dan hafalan. Akan tetapi dari tiga metode yang diatas di pondok pesantren ini metode yang kurang efektif yakni *metode sorogan*, karena didalam metode ini santri maju satu persatu atau lebih maksimalnya lima orang dan berhadapan langsung dengan kyai, atau badalnya. Kendala Metode tersebut kurang efektif karena di pengaruhi dari santri yang bermalas-malasan untuk menyorog, kurang adanya kemauan dari diri santri untuk bisa membaca kitab turats. Di Pondok Pesantren Al-Hasanah sistem pembelajaran metode sorogan selesai maka ustadz tersebut melanjutkan kepada metode wetonan atau bandongan sebelum melaksanakan metode wetonan atau bandongan tersebut, maka ustadz menyuruh santri yang telah menyorog untuk membacakan hasil sorogannya didepan teman-teman/santri lainnya. Agar Ustadz tersebut mengetahui sejauh mana santri dalam kelancaran membaca, dan menyerap isi dari kitab yang ia sorog. Oleh karena itu masih terdapat santri yang bermalas-malasan untuk menyorog. Karena *sorogan* merupakan metode yang paling dianggap sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, ketekunan, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi santri atau murid (Amin Haedari et al. Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global, Jakarta: IRD Press, 2005, hal 42).

Di Pondok Pesantren Al-Hasanah kemampuan membaca kitab turats santri masih terdapat santri yang rendah dalam membaca kitab turats meskipun sudah lama menyantri, di sebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal siswa/santri. Faktorn internal yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam sendiri, meliputi gangguan atau kekurangan Psiko-Fisik santri yaitu sebagai berikut: 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antar lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi santri, 2) Yang bersifat afektif (ranah raksa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap, dan 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat-alat indra pendengaran dan penglihatan (mata dan telinga). Adapun faktor eksternal yaitu hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri santri. Faktor ini dapat dibagi tiga macam yaitu sebagai berikut: 1) Lingkungan Keluarga, contohnya: Tidak harmonis hubungan antara ibu dan ayah, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, 2) Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal, dan 3) Lingkungan sekolah atau pondok pesantren, contohnya: kondisi dan letak gedung yang buruk serti dekat pasar, kondisi guru (ustadz), serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah (Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 143).

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas ada pula faktor-faktor lain yang di pandang khusus antara lain Sindrom Psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar), serta Sindrom (*syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan Psikis yang menimbulkan kesulitan belajar, semisal disleksia (*dysleksia*) ketidak mampuan belajar membaca (Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rajawali Press, 2003, hal. 186).

Upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hasanah dalam menghadapi santri yang memiliki kesulitan dalam belajar, kyai menggunakan *metode sorogan* diartikan juga sebagai bentuk belajar mengajar di mana kyai hanya menghadapi seorang santri atau sekelompok kecil santri yang masih dalam tingkat dasar selain itu *sorogan* merupakan suatu tradisi bagi para santri khususnya bagi santri yang awal mula masuk podok tersebut, karena dengan sistem *sorogan* mempengaruhi bagi santri agar mampu membaca *kitab turats* (kitab klasik), dan di Pondok Pesantren Al-Hasanah ini bahasa yang digunakannya adalah bahasa Jawa, ustadz memberi keleluasaan jadwal bagi santri untuk menyorog kitab, jadwal untuk menyorog pagi ba'da solat subuh, ba'da duhur, ba'da ashar, ba'da isya, metode ini dilakukan sebelum mengaji bandongan, santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah terdapat dua macam yakni santri kalong dan santri mukim, keduanya ditekankan atau diwajibkan untuk menyorog kitab. Akan tetapi masih terdapat santri yang bermalas-malasan *menyorog*. Karena *metode sorogan* ini membutuhkan kesabar, ketekunan, dan kerajinan santri agar mampu membaca kitab turats.

Dari berbagai uraian dan latar belakang diatas yang menggerakkan hati penulis untuk membuat penelitian dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul “PENGARUH METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB TURATS SANTRI.(Studi Pondok Pesantren Al-Hasanah Kp. Pematang Salam, Des. Mekarjaya Kec. Panimbang, Kab. Pandeglang)”. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren Al-Hasanah, 2) mengetahui kemampuan membaca kitab turats santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah, serta 3) mengetahui pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab turats santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah.

METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Hasanah di Jln.Teluk Lada Kp. Pematang Salam Des. Mekarjaya Kec. Panimbang Kab. Pandeglang karena terdapat masalah yang menarik untuk diteliti, dan tempatnya yang strategis sehingga mempermudah peneliti dalam mengerjakan tugas skripsi dan adanya izin penelitian di pondok pesantren Al-Hasanah Panimbang.

Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) merupakan keseluruhan (jumlah) subjek atau sumber data penelitian. Populasi adakalanya (terbatas) dan tidak terhingga (tidak terbatas). Populasi pada perinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil ahir penelitian (Amri Darwis, Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 45). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah para santri pondok pesantren Al-Hasanah yang berjumlah keseluruhannya adalah 40.

Pengertian sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan simple yang dimabil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari simple itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 118).

Dalam menentukan sample, penulis merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik semuanya di jadikan sample. Tetapi apabila populasinya lebih dari 100, maka yang dijadikan sample antara 10-15% atau 20-25% atau tergantung dari kemampuan sipeneliti.

Dari uraian pendapat yang diatas yakni menurut Suharsimi Arikunto maka peneliti mengambil sample dari populasi yang kurang dari 100, karena di pondok Al-Hasanah ini santrinya kurang dari 100, dan jumlah keseluruhan santrinya sekitar 40 santri. Maka semua responden (Santri Pondok Pesantren Al-Hasanah) dijadikan simple. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik sampel total. Yang mana semua popolasi dijadikan responden.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2010, hal 3). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, yang berkenaan dengan fakta, variable atau kejadian yang terjadi saat penelitian berlangsung. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui antara pengaruh metode sorogan dengan kemampuan membaca kitab kuning. selain itu penulis juga menggunakan studi pustaka guna untuk membantu memperkuat dasar teoritis. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah pendekatan penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan ini, penulis melakukan penelitiannya dengan melalui nilai observasi dan tes pengaruh metode sorogan (variabel X) dan kemampuan membaca kitab turats (variabel Y).

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, Kepala Sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang sekolah yang sedang rapat dan sebagainya (Zainal Mustafa EQ, Mengurai Variabel hingga Instrumentasi, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, 164).

Teknik ini merupakan salah satu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data fisik, serta yang menjadi sasaran utama dalam teknik penelitian ini adalah sarana dan prasarana, proses kegiatan dan dokumentasi, yang mendukung penelitian.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi participant observation atau berperan serta, yaitu peneliti terjun langsung dan ikut serta dalam kegiatan sehari-hari

responden yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber untuk pengeumpulan data, oleh karena itu peneliti harus ikut serta dalam kegiatan tersebut yakni kegiatan mengaji yang adalam Pondok Pesantren Al-Hasanah Panimbang Pandeglang tersebut.

Angket (kuesioner)

Angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya – jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau diresponen oleh responden.

Metode penelitian merupakan ini merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan pernyataan kepada sejumlah responden, dengan harapan responden akan memberikan respon yang baik atas pernyataan tersebut dalam penelitian ini angket akan di sebarakan kepada 40 kepada para santri kecamatan panimbang kabupaten Pandeglang.

Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, 204). Adapun dalam penelitian ini penulis melakukan tes baca kitab kuning kepada santri di pondok pesantren Al-Hasanah, dan dalam tes baca ini penulis menggunakan kitab *Safinatunnajah* sebagai bahan untuk tes. Penulis menggunakan dua tes untuk mengetahui seberapa besar kemampuan membaca kitab kuning satri di pondok pesantren tersebut yaitu tes lisan dan tes tulis. Dalam tes lisan, di pondok pesantren Al-Hasanah ruang lingkup materinya yang dikaji tentang ilmu Fiqih, Nahwu, Sharaf, Hadits. Di sini penulis akan menentukan kitab kuning yang di jadikan bahan untuk penelitian yakni kitab *Syafinatunnajah* yang membahas tentang Fiqih: 1) melafalkan lafazh dengan baik dan benar, 2) memahami isi kandungan kitab yang dibaca. Adapun dalam tes tulis, Ruang lingkup yang akan diberikan oleh penulis terhadap responden yang di jadikan untuk penelitian yaitu sebagai berikut: 1) mampu menerjemahan kitab, 2) mampu memberi syakal dengan tepat.

Teknik Analisis Data

Peneliti ini menggunakan metode deskriptif statistik, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau kejadian pada masa sekarang dengan pendekatan statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan penyebaran Tes. Setelah data terkumpul, maka data yang bersifat deskriptif kuantitatif dianalisis dengan statistik korelasi product moment. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh melalui angket disusun berdasarkan nilai terendah sampai tertinggi, untuk selanjutnya dapat dikelompokkan sesuai variabel.
2. Data distribusi frekuensi.
 - a. Menghitung rentang kelas (R), yaitu selisih data tertinggi dengan data terendah, dengan rumus: $R = (H - L) + I$, dimana R = total range, H = nilai tertinggi, L = nilai terendah, dan I = bilangan konstanta (Anas Sudijiono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000, 49).
 - b. Menentukan banyaknya kelas dengan menggunakan rumus: $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana K = banyak kelas dan N = banyak data (Darwyan Syah, et al. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006, 18).
 - c. Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus: $P = R/K$, dimana: P = panjang kelas, R = range/rentang, K = banyaknya kelas (Darwyan Syah, et al. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006, 18)

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel.
- e. Membuat grafik histogram.
3. Menentukan ukuran gejala pusat/analisis tendensi sentral, dengan cara:
 - a. Menghitung rata-rata (*mean*), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX_i}{\sum N}$$

Dimana: \bar{X} = *mean* yang akan dicari, $\sum FX_i$ = jumlah ($F \times X$), dan N = banyaknya frekuensi yang ada (Darwyan Syah, et al. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006, 35).

- b. Menghitung median (M_d) dengan rumus:

$$M_d = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana: b = batas bawah kelas median dimana median terletak, p = panjang kelas median, n = ukuran sampel atau banyak data, F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari kelas median sebelum frekuensi terbanyak, dan f = frekuensi kelas median (Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2011, 53).

- c. Menghitung Modus (M_o) dengan rumus:

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{(b_1 + b_2)} \right]$$

Dimana: b = batas bawah kelas modal (interval) dengan frekuensi terbanyak, p = panjang kelas, b_1 = frekuensi kelas modal (frekuensi terbesar) dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal, b_2 = frekuensi kelas modal (frekuensi terbesar) dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah kelas modal (Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2011).

4. Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F(X_i - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

Dimana: SD = standar deviasi, $\sum X^2$ = jumlah standar deviasi yang dikuadratkan, $\sum F$ = jumlah frekuensi (Sudjana, Metode Statistik, Bandung: Tarsito, 2005, 95).

5. Menghitung nilai Z dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Dimana: X = batas kelas, \bar{X} = nilai rata-rata (*mean*), SD = standar deviasi (Sudjana, Metode Statistik, Bandung: Tarsito, 2005, 99).

6. Uji normalitas variabel Chi kudrat (X^2) dengan data sampel dikelompokkan dalam daftar distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi dengan keterangan perhitungan strategi berikut:
 - a. Kolom 1: kelas interval diperoleh dari skor terendah + panjang kelas
 - b. Kolom 2: batas kelas $-0,5$ (bk_1) $bk_2 - bk_1$ + panjang kelas
 - c. Kolom 3: $z_{hitung} = \frac{bk - \bar{x}}{SD}$
 - d. Kolom 4: z_{hitung} menggunakan daftar z
 - e. Kolom 5: frekuensi eksperimen $n \times$ luas z tabel

- f. Kolom 6: frekuensi observasi yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval
- g. Kolom 7: mencari x^2 hitung

Interpretasi hasil perhitungan apabila x^2 hitung $<$ x^2 tabel maka sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

7. Mencari derajat kebebasan (dk/db) dengan rumus:

$Dk = k-3$ atau $dk-2$ (Sudjana, Metode Statistik, Bandung: Tarsito, 2005, 63)

- a. Menentukan Chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 0,5% dan dk.

Nilai x^2 hitung = $(1 - a) dk$

- b. Menentukan dan menghitung persamaan regresi yaitu $Y = a + bx$

- c. Mencari nilai $a = \bar{y} - b\bar{x}$

- d. Sebelum nilai b diketahui terlebih dahulu mencari nilai a dengan rumus:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

- e. Nilai a dimasukkan, untuk mencari a digunakan rumus: $a = \bar{y} - b\bar{x}$

- f. Setelah ditemukan nilai a dan b, dirumuskan ke dalam persamaan regresi $\bar{y} = a + bk$

- g. Menentukan regresi dengan rumus:

- a. $\bar{Y} = a + b x$

- a. $a = \frac{(\sum x^2)(\sum y) - (\sum y)(\sum xy)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$

- b. $\frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$

8. Menghitung koefisien korelasi product moment dari Pearson, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[(N \sum x^2 - (\sum x)^2)][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Dimana: R_{xy} = koefisien korelasi skor butir variabel X dengan variabel Y, N = responden, $\sum Xy$ = jumlah hasil perkalian antara X dan Y, $\sum X$ = jumlah hasil skor Y, $\sum Y$ = jumlah skor Y (Sudjana, Metode Statistik, Bandung: Tarsito, 2005)

9. Menentukan penafsiran korelasi yaitu:

Tabel 1. Contoh penyajian tabel.

| Skor | Penafsiran |
|-------------|--------------------|
| 0,00 – 0,20 | Tidak ada korelasi |
| 0,20 – 0,40 | Rendah |
| 0,40 – 0,70 | Sedang |
| 0,70 – 0,90 | Tinggi |
| 0,90 – 1,00 | Sangat tinggi |

10. Uji signifikansi korelasi:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{1-r^2}$$

$T_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi signifikan

11. Menghitung besarnya implikasi variabel X terhadap variabel Y (koefisien determinasi), interpretasi, dan menarik kesimpulan atau menentukan besarnya kontribusi X terhadap Y dengan rumus: $CD = r^2 \times 100\%$ (Sudjana, Metode Statistik, Bandung: Tarsito, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Metode Sorogan (Variabel X)

Analisis ini penulis lakukan untuk mengetahui data mengenai metode sorogan, yang diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 20 item dalam bentuk pertanyaan kepada 40 orang yang dijadikan responden penelitian. Data hasil penyebaran angket tersebut dikulifikasikan dengan menggunakan skala likert. Jawaban a=5, b=4, c=3, d=2, e=1, untuk jawaban positif. Adapun jawaban negatif berlaku sebaliknya.

Berdasarkan uji rentang di atas, diketahui bahwa metode sorogan (Variabel x) di pondok pesantren Al-Hasanah, Selanjutnya data yang diperoleh tentang pengaruh metode sorogan (variabel x) dengan jumlah responden sebanyak 40 santri tersebut di susun berdasarkan skor terendah sampai tertinggi. Data hasil dari jawaban angket terhadap 40 santri sebagai responden, diketahui bahwa nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi 83 dan untuk menganalisis data variabel X (Metode sorogan) penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

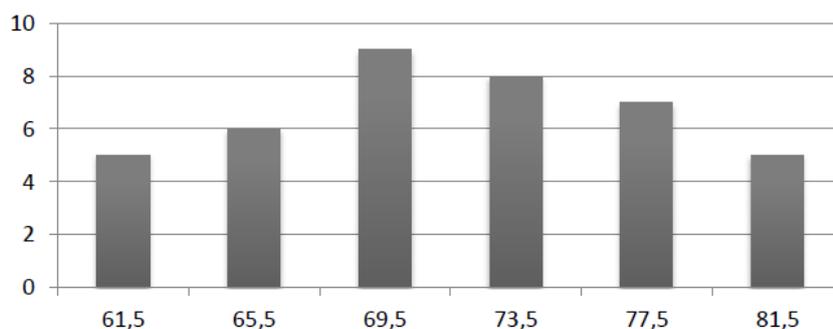
Data distribusi frekuensi

- Menghitung rentang atau jangkauan (R), dengan rumus: $R = H - L = 83 - 60 = 23$
- Menghitung jumlah kelas (K), dengan rumus: $K = 1 + (3,3) \log n = 1 + 3,3 \log 40 = 6$
- Menentukan interval kelas (P), dengan rumus: $P = R/K = 23/6 = 3,83 = 4$
- Menentukan distribusi frekuensi variabel, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dengan metode sorogan

| No. | Kelas Interval | Frekuensi (F) | Nilai Tengah (Xi) | Fi.Xi | $(xi-\bar{x})$ | $(xi-\bar{x})^2$ | $f(Xi-\bar{x})^2$ |
|-----|----------------|---------------|-------------------|-------|----------------|------------------|-------------------|
| 1 | 60-63 | 5 | 61,5 | 307,5 | -10,5 | 110,25 | 551,25 |
| 2 | 64-67 | 6 | 65,5 | 393 | -6,5 | 42,25 | 253,5 |
| 3 | 68-71 | 9 | 69,5 | 625,5 | -2,5 | 6,25 | 56,25 |
| 4 | 72-75 | 8 | 73,5 | 588 | 1,5 | 2,25 | 18 |
| 5 | 76-79 | 7 | 77,5 | 542,5 | 5,5 | 30,25 | 211,75 |
| 6 | 80-83 | 5 | 81,5 | 407,5 | 9,5 | 90,25 | 451,25 |
| | Jumlah | 40 | | 2.864 | | 281,5 | 1542 |

Berdasarkan pengamatan dan hasil penyebaran angket yang telah di sebarakan kepada 40 santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kp. Pematng Salam Des. Mekar jaya Kec. Panimbang Kab. Pandeglang sebagai yang dijadikan responden penelitian, dapat digambarkan bahwa pelaksanaan metode sorogan berada pada kategori baik dengan rata-rata 71,6 median 75,5 modus 73,5 nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 60.



Gambar. Grafik

Menentukan tendensi (ukuran gejala pusat)

- a. Menghitung rata-rata (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f} = 2864 / 40 = 72$$

Tabel 3. Kriteria penilaian rata-rata (mean) variabel X

| Nilai Rata-rata | Kriteria Penilaian |
|-----------------|--------------------|
| 80 – 100 | Sangat baik |
| 60 – 80 | Baik |
| 40 – 60 | Cukup |
| 20 – 40 | Kurang |
| 0 – 20 | Sangat kurang |

Berdasarkan rata-rata yang telah dihitung, menghasilkan nilai 79,87 yang dibulatkan menjadi 80, jadi penulis menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hasanah baik.

- b. Menghitung nilai tengah (*median*)

$$\begin{aligned} Me &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - f}{f} \right) \\ &= 67,5 + 8 \left(\frac{\frac{1}{2} 40 - 11}{9} \right) \\ &= 76 \end{aligned}$$

- c. Menghitung modus

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) = 67,5 + 8 \left(\frac{9 - 6 = 3}{(6 - 6 = 3)(9 - 8 = 1)} \right) \\ &= 74 \end{aligned}$$

- d. Menentukan standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{\sum N} - \left(\frac{\sum fx}{\sum N} \right)^2} = \sqrt{\frac{\sum 1542}{40} - \left(\frac{\sum 281,5}{40} \right)^2}$$

- e. Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

Dari rumus tersebut, diperoleh nilai $Z_1 = -0,28$; $Z_2 = -0,19$; $Z_3 = -0,10$; $Z_4 = -0,01$; $Z_5 = 0,07$; $Z_6 = 0,17$; $Z_7 = 0,26$.

- f. Menghitung harga Chi kuadrat (x^2)

$$x^2_{\text{hitung}} = \sum \left(\frac{O_i - E_i}{E_i} \right)^2 = -91,822$$

- g. Menentukan derajat kebebasan: $dk = K - 3 = 6 - 3 = 3$

- h. Menentukan Chi kuadrat (x^2) tabel dengan taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 7,81.

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui $x^2_{\text{hitung}} - 91,82 =$ dan $x^2_{\text{tabel}} = 7,81$ jadi, $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Analisis Data Kemampuan Membaca Kitab Turats (Variabel Y)

Penulis melakukan analisis data ini untuk mengetahui data tentang kemampuan membaca Kitab Kuning (variabel Y) yang di peroleh melalui Tes dilakukan di pondok pesantren Al-Hasanah Panimbang- Pandeglang, dengan mengajukan 20 soal tes membaca kitab kuning safinatunnajah kepada 40 santri yang di tetapkan sebagai responden penelitian.

Tabel 4. Kriteria penilaian kemampuan membaca kitab Turats

| No | Kriteria untuk Penilaian Tes Lisan | Skor | Skor Penilaian | Keterangan |
|----|--|------|----------------|---------------|
| 1 | Lancar dan jelas dalam membaca kitab | 5 | 80-100 | Sangat baik |
| 2 | Lancar dan kurang jelas dalam membaca kitab | 4 | 60-80 | Baik |
| 3 | Kurang lancar dan kurang jelas dalam melafalkannya | 3 | 40-60 | Cukup |
| 4 | Kurang lancar dan tidak jelas | 2 | 20-40 | Kurang |
| 5 | Tidak lancar dan tidak jelas | 1 | 0-20 | Sangat kurang |

Berdasarkan tabel di atas adalah salah satu ukuran penilaian yang digunakan penulis untuk mengetahui hasil kemampuan membaca kitab turats para santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah, baik santri yang laki-laki maupun santri perempuan.

Tabel 5. Kriteria penilaian tes tulis

| No | Kriteria Penilaian | Skor |
|----|---|------|
| 1 | Sempurna dalam menerjemahkan dan benar dalam memberi syakal | 5 |
| 2 | Sempurna dalam menerjemahkan dan kurang tepat dalam memberi syakal | 4 |
| 3 | Kurang tepat dalam menerjemahkan dan kurang tepat dalam memberi syakal | 3 |
| 4 | Tidak sempurna dalam menerjemahkan dan tidak tepat dalam memberi syakal | 2 |

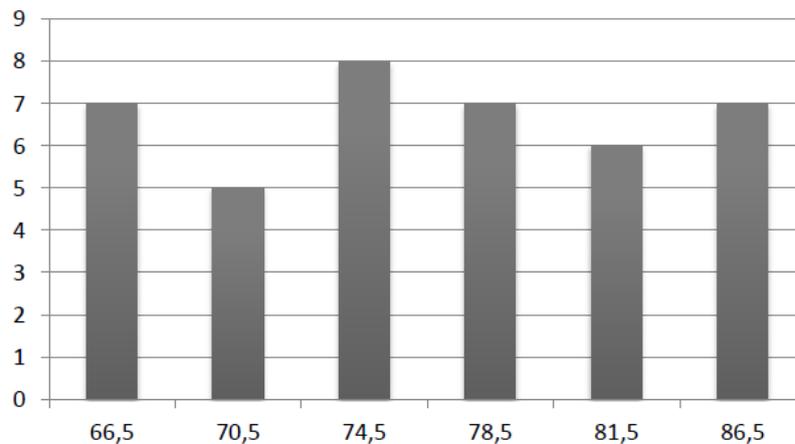
Berdasarkan tabel di atas adalah salah satu tolak ukur yang digunakan penulis dalam mengevaluasi kemampuan membaca kitab turats/kitab klasik yang sekarang di kenal dengan sebutan kitab kuning para santri Pondok Pesantren Al-Hasanah. Tes tulis, yaitu santri diminta untuk member syakal pada kitab turats atau kitab yang tanpa syakal dan menerjemahkannya. Dari hasil tes kemampuan membaca kitab turats santri maka penulis akan menyusun berdasarkan nilai terendah sampai nilai tertinggi. Berdasarkan data di atas di ketahui nilai terendah dari hasil kemampuan membaca kitab turats santri di pondok Pesantren Al-Hasanah. Santri yang mendapat nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 90 untuk menganalisis data variabel Y penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Data distribusi frekuensi

- Mencari range, dengan rumus: $R = H - L = 88 - 65 = 23$
- Mencari jumlah kelas, dengan rumus: $K = 1 + 3,3 (1,60) = 6$
- Menentukan panjang kelas/interval: $P = R / K = 23/6 = 4$

Tabel 6. Distribusi frekuensi variabel Y

| No. | Kelas Interval | Frekuensi (F) | Nilai Tengah (Xi) | Fi.Xi | (xi- \bar{x}) | (xi- \bar{x}) ² | f(Xi- \bar{x}) ² |
|-----|----------------|---------------|-------------------|-------|------------------|-------------------------------|--------------------------------|
| 1 | 65 – 68 | 7 | 66,5 | 465,5 | -9,5 | 90,25 | 631,75 |
| 2 | 69 – 72 | 6 | 70,5 | 352,5 | -5,5 | 30,25 | 151,25 |
| 3 | 73 – 76 | 8 | 74,5 | 596 | -1,5 | 2,25 | 18 |
| 4 | 77 – 80 | 7 | 78,5 | 549,5 | 2,5 | 6,25 | 43,75 |
| 5 | 81 – 84 | 6 | 81,5 | 489 | 5,5 | 30,25 | 181,5 |
| 6 | 85 – 88 | 7 | 86,5 | 605,5 | 10,5 | 110,25 | 771,75 |
| | Jumlah | | | | | | 1798 |



Gambar 2. Grafik

Tendensi (ukuran gejala pusat)

a. Menghitung rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f} = \frac{5058}{40} = 76$$

Berdasarkan nilai rata-rata yang telah dihitung, menghasilkan nilai 76. Jika dilihat dalam tabel interpretasi nilai rata-rata yang didapat baik. Angka tersebut berada diantara nilai 60-80. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Al-Hasanah baik.

b. Menghitung median

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - f}{f} \right) = 72,5 + 7 \left(\frac{\frac{1}{2} 40 - 12}{8} \right) = 80$$

c. Menghitung modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) = 72,5 + 7 \left(\frac{3}{3+1} \right) = 78$$

d. Menentukan standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{\sum N} - \left(\frac{\sum fx}{\sum N} \right)^2} = \sqrt{\frac{\sum 1798}{\sum 40} - \left(\frac{\sum 3058}{\sum 40} \right)^2} = 76$$

Uji normalitas

a. Menghitung nilai Z

Dari perhitungan nilai Z, diperoleh $Z_1 = -0,15$; $Z_2 = -0,09$; $Z_3 = -0,04$; $Z_4 = 0,006$; $Z_5 = 0,05$; $Z_6 = 0,11$; $Z_7 = 0,15$.

b. Menghitung harga Chi kuadrat (x^2)

$$x^2_{\text{hitung}} = \sum \left(\frac{O_i - E_i}{E_i} \right) = 2,12$$

c. Menentukan derajat kebebasan: $dk = K - 3 = 6 - 3 = 3$ d. Menentukan Chi kuadrat (x^2) tabel dengan taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 7,81.

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui $x^2_{\text{hitung}} = 2,12$ dan $x^2_{\text{tabel}} = 7,81$. Jadi, $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Analisis Pengaruh Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Kitab Turats

Berdasarkan data angket dan tes kemampuan yang sudah diperoleh, selanjutnya penulis akan menganalisa data dengan menggunakan teknik analisis product moment. Namun sebelum melakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks () terlebih dahulu merumuskan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nol (H_o) sebagai berikut. Hipotesis yang dilakukan dan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. $H_o: r_{xy} = 0$, Tidak terdapat pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Kitab Turats santri.
2. $H_a: r_{xy} \geq 0$, Tidak terdapat pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Kitab Turats santri.

Analisis regresi (Product Moment)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi: $Y = -424,74 + 0,70X$. Artinya, setiap terjadi perubahan satuan-satuan dari variabel x maka akan terjadi perubahan sebesar 0,70 pada variabel Y pada konteks -424,74.

Analisis korelasi (Product Moment)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh indeks korelasi (r_{xy}) sebesar 0,64. Untuk menginterpretasikan nilai koefisien tersebut, maka penulis menggunakan interpretasi "r" Product Moment sebagai berikut.

Tabel 7. Interpretasi r Product Moment

| No | Nilai indeks korelasi <i>r Product Moment</i> | Interpretasi |
|----|--|--|
| 1 | 0,00 – 0,20 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat rendah, sehingga korelasi tersebut diabaikan (dianggap tidak ada korelasi) |
| 2 | 0,20 – 0,40 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang rendah |
| 3 | 0,40 – 0,60 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup |
| 4 | 0,60 – 0,80 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi |
| 5 | 0,80 – 1,00 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat tinggi |

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,64 dan setelah dikonstruksikan dengan tabel interpretasi angka "r" (0,64) berada di antara (0,60 –

0,80) yang interprestasinya adalah antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Dalam penghitungan uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 5,18, dengan derajat kebebasan: $db = N - 2 = 40 - 2 = 38$. Adapun dari penghitungan terhadap t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$, diperoleh nilai t tabel yaitu sebesar 1,68. Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui t hitung = 5,18 dan t tabel 1,68. Maka t hitung > t tabel dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat korelasi positif yang kuat atau tinggi anatra pengaruh metode sorogan (variabel X) terhadap kemampuan membaca kitab turats (variabel Y).

Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (*coefisien determinasi*) dapat diketahui dengan rumus: $CD = r^2 \times 100\% = 40,96\%$. Berdasrkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh metode sorogan (variabel X) terhadap kemampuan membaca kitab turats santri (variabel Y) adalah sebesar 40,96 % sedangkan sisanya 59,04 % dipengaruhi oleh faktor lain dan dapat diteliti lebih lanjut oleh siapaun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Metode sorogan (Variabel X), di Pondok Pesantren Al-Hasanah termasuk kategori yang normal hal ini berdasarkan dari hasil analisis kolerasi di peroleh mean = 72, median = 76, modus = 44,07 dengan hasil uji chi-kuadrat nilai χ^2 hitung = - 91,82 dan χ^2 table = 7,81 jadi χ^2 hitung (- 91,82) < χ^2 table(7,81). Kemampuan Membaca Kitab Turats (Variabel Y) termasuk normal, dengan berdasarkan hasil analisis kolerasi diperoleh mean = 76 median = 80 dan modus 78 dengan hasi chi-kuadrat $Y^2_{hitung} = 2,5$ dan $Y^2_{tabel} = 7,81$ jadi $Y^2_{hitung} (2,5) < Y^2_{tabel} (7,81)$. Metode sorogan berpengaruh terhadap kemampuan membaca kitab Turats turats santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kp. Pematang Salam Des. Mekarjaya Kec. Panimbang Kab. Pandeglang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa kontribusinya sebesar 40,96 %, berarti metode sorogan memiliki pengaruh yang kuat atau tinggi terhadap kemampuan membaca kitab turats santri di Pondok Pesantren Al- Hasanah Kp. Pematang Salam Des. Mekarjaya Kec. Panimbang Kab. Pandeglang sebesar 40,96 %, sedangkan sisanya sebesar 59,04% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, Rohadi, Dkk. Rekontruksi Pesantren Masa depan, Jakarta: Pt Lista Fariska Putra, 2005.
- Anas Sudijiono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Arief, Armai, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bahri Syaiful Djamarah, Psikologi Belajar . Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Dalman, Keterampilan Membaca, Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2013
- Damopolli, Muljono. Pesantren Modern Immim (Pencetak Muslim Modern), Jakarta: Raja Wali Pers, 2011.
- Darwis Amri, Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam), Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Daulay Haidar Putra, Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Engku Iskandar, dan Zubaidah Siti, Sejarah Pendidikan Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

- Fahmi Akrom Ah, Ilmu Nahwu dan Sharaf (tata bahasa 2 prsktis dan aplikatif), Jakarta; manajemen PT Raja Grafindo persada, 1997
- Fathurrohman Muhamad, Dan Sulistyorini, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic (Praktik Dan Teoritik)), Yogyakarta: Teras. 2012
- Haedari, Amin, dkk. Masadepan Pesantren : Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global, Jakarta: Ird Press, 2005
- Hamid, Abdul, Mengukur Kemampuan Bahasa Arab, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Hasan Ali, Ali Mukti, Kapita Selektta Pendidikan Agama Islam, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2009
- Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia (Lintas Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Hermawan, Acep. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu 2013.
- Mahmud , Model-Model Pembelajaran Di Pesantren, Jakarta: Media Nusantara, 2006.
- Mochtar Affandi, Membedah Diskursus Pendidikan Islam, Pemulang: Kalimah, 2001
- Mu'in Abdul, Analisis Kontranstif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik Dan Marfologi), Jakarta; Pustaka Husna Baru, 2004
- Munandar, Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Jakarta: Gramedia, 1987
- Mustafa EQ Zainal, Mengurai Variable hingga Instrumentasi, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009
- Nata, Abuddin, dan Azra, Azyumardi. Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Jakarta: Grasindo. 2001.
- Nijar Samsul, Sejarah Pendidikan Islam (Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia), Jakarta : Kencana, 2011
- Nizar Samsul, Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual (Pendidikan Islam Di Nusantara), Jakarta: Kenca Prenada Media Group, 2013
- Rukiati Enung K, dan Hikmawati Fenti, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006
- Sudijiono Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Sudjana, Metode Statistika, Bandung : Tarsito, 2005
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suparto Mundzier, Narul Badruttamam. Kritik Nalar Fiqih Pesantren, Jakarta: kencana, 2008
- Syah Darwyan, dkk, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : UIN Jakarta pers, 2006
- Syah Muhibbin, Psikologi Belajar, Jakarta: Rajawali Pers, 2003
- Tarigan Henry Guntur, Membaca (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa), Bandung: Angkasa, 1979
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Yunus Mahmud, Kamus Arab Indonesia, Jakarta: Pt Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010
- Zaenuddin, dan Dkk, pendidikan Islam (dari paradigm klasik hingga kontemporer), Malang: UIN-Malang Press, 2009

- Anwar S, Tsauri S, Hakam KA, Asyafah A. 2017. Strategi pembelajaran dan pengajaran PAI di Universitas Pendidikan Indonesia. In: Syafe'i M, Syahidin, Abdussalam A, Fakhruddin A (eds). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam: Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 8-9 Februari 2017.
- Djmarah B, Syaiful AZ. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurnia M. 2013. *Penggunaan Media Audio Visual (Film Bersuara) terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa-Siswi SDI Khalifah pada Mata Pelajaran Sejarah Islam*. [Skripsi]. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Nurmansyah JK. 2015. Penggunaan media animasi dalam model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu. *Primary* 7(2): 157-268.
- Sanjaya W. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana Prenadamedia Group.
- Setiati PM. 2011. *Pandangan Islam terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. <http://www.slbn-sragen.sch.id/2011/05/30/pandangan-islam-terhadappeserta-didikberkebutuhan-khusus/>. [Diakses: 8 Oktober 2018].

